
**ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN KASUS BERAT BADAN GIZI KURANG
DENGAN FOKUS INTERVENSI DALAM *PEMBERIAN MODISCO*
DI KELURAHAN DANYANG PURWODADI**

Oleh

Meri Mardiana¹⁾, Sulistiyarini²⁾

- 1) Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas An Nuur, email: mery18002@gmail.com
- 2) Staf Pengajaran Universitas An Nuur, email: sulistiyarini0@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang; Angka kejadian kekurangan gizi di dunia masih tinggi, kejadian kekurangan gizi pada anak usia dibawah 5 tahun di dunia didapatkan lebih dari 200 juta anak (22%) terjadi kegagalan dalam tumbuh kembang. Sedangkan di Indonesia prevalensi balita yang mengalami masalah gizi 17,7%. Prevalensi masalah gizi tersebut terdiri dari gizi buruk adalah 3,9% dan gizi kurang 13,8% (Lutfiasari et al., 2020). Tujuan; Memberikan Asuhan Keperawatan pada An.T dengan Berat Badan Gizi Kurang dengan Fokus Intervensi dalam Pemberian Modisco di Kelurahan Danyang Purwodadi Grobogan.

Metodologi; Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian yaitu studi kasus. Subjek penelitian yaitu khususnya An.T yang mengalami gizi kurang.

Hasil; Peneliti mengidentifikasi bahwa setelah melakukan program pemberian susu modisco selama 1 minggu penelitian, sebanyak 3x sehari dengan 1 botol 120 ml habis maka, An.T mengalami peningkatan berat badan dari Pemeriksaan awal 7,2 kg menjadi 7,4 kg pemeriksaan akhir.

Kesimpulan; Adanya pengaruh efektivitas program pemberian modisco untuk membantu meningkatkan berat badan An.T dengan gizi kurang menjadi meningkat.

Kata Kunci; *Berat Badan Gizi Kurang, Pemberian Modisco*

***NURSING CARE ON WITH WEIGHT LACK NUTRITION WITH INTERVENTION
FOCUSGIVING MODISCO IN DANYANG VILLAGE PURWODADI GROBOGAN***

By

Meri Mardiana¹⁾, Sulistiyarini²⁾

1) An Nuur University Nursing DIII student, email: mery18002@gmail.com

2) Teaching Staff of An Nuur University, email: sulistiyarini0@gmail.com

ABSTRACT

Background; *The incidence of malnutrition in the world is still high, the incidence of malnutrition in children under the age of 5 years in the world is that more than 200 million children (22%) have failures in growth and development. Meanwhile, in Indonesia, the prevalence of under-fives with nutritional problems is 17.7%. the prevalence of nutritional problems consisting of malnutrition is 3.9% and malnutrition is 13.8% (Lutfiasari et al., 2020).*

Purpose; *Providing Nursing Care to An. T with Underweight Nutrition with a Focus on Intervention in Giving Modisco in Danyang Purwodadi Village, Grobogan.*

Methodology; *The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The design used in the research is a case study. The research subject is especially An.T who is undernourished.*

Results; *he researcher identified that after carrying out the fashionableco feeding program for 1 week of the study, 3 times a day with 1 bottle of 120 ml running out, An.T experienced an increase in body weight from the initial examination of 7.2 kg to 7.4 kg in the final examination.*

Conclusion; *here is an effect of the effectiveness of the program of giving fashionableco to help increase the weight of An.T with less nutrition to increase.*

Keywords; *Underweight Nutrition, Giving Modisco.*

PENDAHULUAN

Gizi kurang merupakan status kondisi seseorang yang kekurangan nutrisi dibawah rata-rata. Salah satu cara menilai status gizi dilakukan dengan pengukuran antropometri, klinis, biokimia, dan biofisika. Status gizi diukur berdasarkan antropometri berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) mehavard dan WHO-NCGS (world Health Organizatio-National Center For Health Statistics) (Alamsyah et al., 2018).

Kesepakatan *Global Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia tujuan adalah guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Angka kejadian kekurangan gizi didunia masih tinggi yaitu terjadi pada 5 anak dari 8 anak balita terjadi pada anak usia dibawah 5 tahun didunia didapatkan lebih dari 200 juta anak (22%) terjadi kegagalan dalam tumbuh kembang. Sedangkan di Indonesia prevalensi balita yang mengalami masalah gizi 17,7%. Prevalensi masalah gizi tersebut terdiri dari gizi buruk adalah 3,9% dan gizi kurang 13,8% (Lutfiasari et al., 2020).

Faktor berpengaruh terhadap asupan makanan yaitu pola makan yang salah, rasa suka dan tidak suka terhadap makanan, anak sering sakit dan perhatian yang kurang, infeksi penyakit tertentu, kurang asupan gizi, dan beberapa hal yang buruk terkait dengan kemiskinan (Maulina et al., 2019).

Penatalaksanaan penanganan gizi kurang yaitu: Pemberian diet dengan protein. Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) diet yang mengandung energi dan protein diatas kebutuhan normal, diberi dalam bentuk makanan bisa juga ditambah bahan makanan sumber protein tinggi. Kedua Karbohidrat, Vitamin dan Mineral kualitas tinggi, yaitu klien dengan malnutrisi yang dirawat dirumah sakit. Perlunya diperhatikan adalah memenuhi kebutuhan gizi, bahaya terjadinya komplikasi, gangguan rasa nyaman/psikososial serta kurangnya pengetahuan orang tua pasien mengenai makanan (Aminatun, 2018).

Modified Dietetic Skimmed Milk and Coconut Oil (Modisco) merupakan terapi diet yang digunakan sebagai bagian dari pemberian makanan tambahan. Modisco terdiri dari susu skim atau full cream, gula dan minyak/margarin. Pemberian modisco bagi anak sangat efektif, lantaran porsi makanan atau minuman relatif kecil namun mengandung kalori dan protein

tinggi, mudah dicerna karena terdiri dari lemak nabati dan juga dapat meningkatkan BB secara cepat yaitu 30-100 gram perhari (Lutfiasari et al., 2020; Maulina et al., 2019).

Manfaat dari susu modisco yang paling utama adalah untuk mengatasi gizi buruk pada anak dengan cepat dan mudah. Karena modisco mengandung tinggi energi dan tinggi protein mudah dicerna oleh anak. Selain itu bahan pembuatan modisco mudah untuk didapatkan dengan harga yang terjangkau serta porsi kecil sehingga memudahkan untuk dihabiskan oleh anak (Lutfiasari et al., 2020).

Penelitian (Lutfiasari et al., 2020) yang berjudul Efektivitas Pemberian Modisco Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada anak dilakukan di Kelurahan Pojok wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri, bahwa berat badan balita sebelum diberikan modisco rata-rata berkisar 9,438 kg. Berat badan balita terendah yaitu 7,2 kg dan berat badan tertinggi yaitu 10,8 kg. Sedangkan berat badan terbanyak yaitu dikisaran 10 gram.

Anak berat badan balita setelah diberikan modisco rata-rata berkisar 9,715 kg dengan berat badan terendah yaitu 7,6 kg dan berat badan tertinggi yaitu 11,2 kg. Terjadi kenaikan rata-rata berat badan balita yang diberikan modisco yaitu sebesar

277 gram atau hampir 3 ons dalam waktu 1 minggu perlakuan. Kenaikan berat badan balita dapat terjadi karena modisco memiliki kalori tinggi yang sangat dibutuhkan pada masa pertumbuhan balita (Lutfiasari et al., 2020). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan asuhan keperawatan pada An.T dengan berat badan gizi kurang dengan fokus intervensi dalam pemberian *Modisco* di Kelurahan Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

METODOLOGI

Jenis dan rancangan yang kemungkinan besar dipilih adalah berjenis kualitatif *research* dengan pendekatan deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah dengan menggunakan pendekatan rancangan studi kasus. Kasus tunggal disini dapat berupa individu, kelompok kecil, suatu organisasi, masyarakat atau suatu program yang memiliki tingkatan konkret dan dibatasi oleh tempat dan waktu (Pamungkas, 2019).

Subjek penelitian ini yaitu pada An.T yang mengalami berat badan gizi kurang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di Kelurahan Danyang Kecamatan Purwodadi. Instrument yang digunakan adalah pengkajian keperawatan anak

dengan pola fungsional menurut Gordon (Pamungkas, 2019).

HASIL

**Table 1; Sesudah & Sebelum
Pemberian Modisco**

Sebelum	Sesudah
TB:70cm	TB: 70 cm
BB:7,2cm	BB: 7,4 cm
imt: $\frac{7,2}{(0,7)^2} = \frac{7,2}{0,49}$	imt: $\frac{7,4}{(0,7)^2} = \frac{7,4}{0,49}$
= 14,6kg/m ²	=15,10kg/m ²

Ibu klien mengatakan selera makan anaknya meningkat dan menyukai susu modisco yang diberi, susu modisco habis 1 botol 120 ml diberi sebanyak 3x dalam sehari selama ±7 hari. An.T terlihat lahap ketika makan, dan minum susu modisco hingga habis dan kemudian terlelap tidur.

PEMBAHASAN

Defisit nutrisi merupakan asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. Balita dikatakan mengalami defisit nutrisi apabila balita mengalami penurunan berat badan 10% atau lebih dari berat badan ideal (PPNI, 2017).

Penulis menentukan diagnosa ini pada prioritas pertama karena menurut Abraham Maslow yang harus ditangani adalah masalah kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan yang paling dasar

meliputi oksigenasi, nutrisi, dan cairan. Nutrisi merupakan kebutuhan yang paling dasar sehingga harus terpenuhi agar tidak mengganggu kesehatan klien. Memprioritaskan perubahan nutrisi klien harus diatasi dan agar tidak terjadi malnutrisi. Jika nutrisi klien tidak tercukupi maka metabolisme jaringan akan terganggu selain akan menyebabkan kelemahan otot juga dapat menyebabkan kematian jaringan menurut (Carpenito,2012) dalam (Wayan et al., 2018).

Berdasarkan data diketahui defisit nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh ditandai dengan kurang berat badan. Peneliti menegakan diagnosis defisit nutrisi (D.0019) karena telah memenuhi gejala dan tanda mayor: objektif yaitu berat badan menurun minimal 10% dibawah rentang ideal. Memenuhi gejala dan tanda minor: subjektif yaitu nafsu makan menurun dan objektif otot mengunyah serta otot menelan lemah.

Nutrisi tubuh merupakan bahan bakar dalam proses metabolisme yang diperlukan tubuh dalam membentuk energi, energi dibutuhkan untuk fungsi-fungsi organ tubuh, pergerakan tubuh, mempertahankan suhu tubuh, fungsi enzim, pertumbuhan dan pergantian sel, sehingga bila nutrisi tidak terpenuhi maka proses-proses tersebut terganggu (Tartowo & Wartonah, 2010) dalam (Wayan et al., 2018).

Penulis mengharapkan pemberian susu dengan tinggi kalori dan protein untuk membantu meningkatkan nafsu makan anak dan mempercepat kenaikan berat badan anak (Lutfiasari et al., 2020). Dalam penelitian ini penulis menggunakan terapi pemberian susu modisco I pada An.T dengan bahan; susu kim 10 gram (1 sdm) atau full cream 12 gram (2 sdm), gula 5 gram (1 sdm), dan minyak/margarin 5 gram ($\frac{1}{2}$ sdm). Modisco I untuk balita tanpa oedema, pemberian modisco II untuk balita edema dan modisco III untuk lanjutan setelah pemberian modisco I dan II atau pemberian kepada balita gizi kurang (Elia, 2018).

Penulis mengimplementasikan program dengan fokus intervensi dalam *Pemberian Modisco* pada An.T selama ± 7 hari berturut-turut sebanyak 3x sehari dengan pemberian 1 botol minum yang berukuran 120 ml. mulai dari hari Minggu 11 Juli – Senin 19 juli 2021. Dalam ini penulis mengevaluasi hasil dengan memantau hasil dari pengukuran antropometri awal hingga antropometri pemeriksaan akhir.

Pemeriksaan awal; BB: 7,2kg

Pemeriksaan Akhir; BB: 7,4 kg

$$\text{IMT Awal} : \frac{7,2}{(0,7)^2} = \frac{7,2}{0,49} = 14,6 \text{kg/m}^2$$

$$\text{IMT Akhir} : \frac{7,4}{(0,7)^2} = \frac{7,4}{0,49} = 15,1 \text{kg/m}^2$$

Terlihat adanya peningkatan berat badan An.T bertambah dari 7,2kg menjadi 7,4kg selama ± 7 hari penelitian. Dari data tersebut menunjukkan adanya perubahan terhadap program diet *Pemberian Modisco* yang diterapkan. Peneliti menyarankan kepada ibu An.T untuk meneruskan program diet pemberian modisco hingga berat badan anak An.T mencapai berat badan ideal anak pada umumnya.

KESIMPULAN

Penerapan program modisco ± 7 hari memiliki efektivitas mampu meningkatkan berat badan pada An.T. Dari hasil yang diharapkan peneliti pada An.T mencapai berat badan ideal dengan berat badan menjadi 7,8 kg selama 1 minggu. Tetapi hasil yang dicapai selama 1 minggu An.T mengalami kenaikan berat badan dari 7,2 kg menjadi 7,4 kg selama 1 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, D., Mexitalia, M., & Margawati, A. (2018). *Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Pada Balita 12 - 59 Bulan*. 111, 131–135.

Aminatun, T. Y. (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. Aa Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Bayi Y. Mengalami Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta*. Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

Elia, A. D. (2018). *Kandungan Protein Dan Daya Terima Modisco (Modified*

- Dried Skimmed Milk And Coconut Oil) Dengan Penambahan Edamame.* <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep/article/view/49>
- Lutfiasari, D., Nikmah, A. N., Ilmu, F., & Universitas, K. (2020). *Efektifitas Pemberian Modisco Terhadap Berat Badan Balita Gizi Kurang Dan Gzi Buruk.* *I(2).*<https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i2.1136>
- Maulina, R., Rayani, T., & Wijayanti, A. (2019). *Efektivitas Pemberian Sirup Zink Dan Modisco Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Balita Kekurangan Energi Protein (Kep) Sedang Dan Berat Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabung, Jawa Timur.* *08,* 173–178.
- Pamungkas, A. yuanita. (2019). *Asuhan Keperawatan Anak Pada An. I Dengan Diagnosa Medis Dengue Haemorigic Fever Di Ruang Rawat Inap Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.* Universitas An Nuur Purwodadi.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnos Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik.* DPP PPNI.
- Wayan, N., Asthiningsih, W., & Muflihatin, S. K. (2018). *Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode DDST II di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda.* *Jurnal Endurance 3(2) Juni 2018 (367-374, 3(2), 367–374.*
- Aristiyani, P., Susanti, M. M., & Sulistyarini. (2016). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.*
- Susanti, M. M., & Trianingsih, Y. (2017). *Efektivitas Terapi Bermain Play Dough Dan Puzzle Terhadap Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Dahlia Godong.* *The Shine Cahaya Dunia Ners Jurnal, 2(1), 17–28.*
- Sulistiyarini, & Ariyanto, B. (2018). *PERSEPSI PASIEN TERHADAP PERAN PERAWAT DI RUANG MAWAR RSUD Dr. RADEN SOEDJATI SOEMODIARDJO PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN.* *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan, 3(1), 18–34.*
- Purnanto, N. T., Suryani, & Sulistiyarini. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Hepatitis di Kabupaten Grobongan.* *The Shine Cahaya Dunia Ners, 4(2), 47–55.* <https://doi.org/10.35720/tscners.v4i2.182>
- Sulistiyarini, & Aziz, M. K. (n.d.). *Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi Oleh Perawat Di Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan.*
- Rahmawati, Pistanty, A. M., & Susanti, meity mulya. (2020). *Gambaran Kualitas Hidup Keluarga Dengan stroke Di Wilayah Puskesmas Purwodadi 1 Kabupaten Grobogan.* *Gambaran Kualitas Hidup Keluarga Dengan Stroke Di Wilayah Puskesmas Purwodadi 1 Kabupaten Grobogan, 5(1), 9–14.* <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/203/227>